

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebersihan gigi dan mulut mencerminkan bahwa tidak terdapat kotoran seperti plak, karang gigi, maupun sisa makanan (debris) di dalam rongga mulut. Plak gigi akan terbentuk secara terus-menerus dan menyebar ke seluruh permukaan gigi jika kebersihannya tidak dijaga secara rutin (Priselia et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan, kesejahteraan, dan mutu hidup seseorang secara keseluruhan. Kondisi ini mencakup kebersihan rongga mulut, gigi, serta jaringan penyangga yang bebas dari rasa sakit dan penyakit lainnya. Sikap individu sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, kebiasaan menjaga kebersihan gigi perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pengenalan keterampilan dasar seperti menyikat gigi secara benar.

Menurut data Riskesdas 2018 dari Badan Litbangkes Kemenkes RI, sebanyak 91,9% penduduk Indonesia usia  $\geq 3$  tahun belum menyikat gigi dengan cara yang tepat. Hanya 2,8% yang telah melakukan menyikat gigi secara benar, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Permasalahan gigi dan mulut dialami oleh 57,6% populasi, dan hanya 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi. Menurut data Riskesdas 2018, 45,0% masyarakat Sumatera Utara mengalami masalah gigi dan mulut, dengan hanya 8,2% yang mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan gigi. Prevalensi karies pada anak usia 10–14 tahun secara nasional mencapai 73,4%. Penyebab utama tingginya kasus tersebut di Sumatera Utara meliputi kebiasaan menyikat gigi yang keliru serta konsumsi tinggi makanan manis. Penelitian lain

menunjukkan bahwa 57,1% anak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk, dan 63,1% di antaranya menderita karies.

Peningkatan pengetahuan dan perilaku Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang esensial untuk mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh. Untuk menurunkan prevalensi masalah gigi dan mulut, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara tenaga kesehatan, pendidik, dan orang tua dalam memberikan edukasi dan membentuk kebiasaan baik pada anak sejak dini.

Anak-anak di tingkat sekolah dasar sangat rentan terhadap masalah medis, terutama terkait kebersihan gigi dan mulut. Murid sekolah dasar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka dengan baik. Salah satu cara untuk menjaga gigi dan mulut tetap bersih adalah menyikat gigi (Nurhalisah et al., 2021)

Perilaku dan kebiasaan mencakup kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, pola konsumsi makanan, penggunaan layanan kesehatan, serta upaya pencegahan. Salah satu langkah penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Aktivitas ini membantu menghilangkan debris atau sisa makanan dan lapisan lunak yang menempel pada permukaan gigi. Terdapat berbagai metode menyikat gigi yang telah dikembangkan, dan salah satu teknik yang dianjurkan karena efektif adalah teknik kombinasi antara gerakan horizontal dan memutar, yang dikenal sebagai teknik Fones. (Hafsah Aprilya et al., 2021)

Metode Fones melibatkan gerakan memutar di seluruh area gigi baik bagian depan, samping, maupun belakang. Saat gigi dalam posisi menggigit, sikat digerakkan secara horizontal dengan pola melingkar yang besar, sehingga mampu membersihkan gigi dan gusi atas serta bawah secara bersamaan. Teknik ini direkomendasikan untuk anak-anak yang baru belajar menyikat gigi karena relatif mudah dilakukan (Wati et al., 2020)

Teknik *Fones* mempunyai kekurangan yaitu sulit dilakukan dipermukaan palatal sehingga dari hasil penelitian masih terdapat penumpukan plak setelah menyikat gigi terutama pada permukaan palatal. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teknik *Fones* mampu membersihkan permukaan gigi dengan efektivitas yang lebih tinggi, terutama bagian belakang yang sering menjadi tempat timbunan plak. Hal ini karena gerakannya menyerupai arah pergerakan makanan saat mengunyah, sehingga dapat membersihkan gigi dan gusi secara bersamaan. Teknik ini juga cocok digunakan oleh anak-anak karena relatif mudah dipraktikkan (Martin & Satriyandari, 2024)

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi yang belum sesuai dengan anjuran. Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyikat gigi dengan benar, termasuk tidak melakukannya pada waktu yang disarankan. Di Provinsi Sumatera Utara, permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi, sementara cakupan pelayanan kesehatannya relatif rendah. Oleh karena itu, edukasi tentang teknik menyikat gigi yang efektif, seperti teknik *Fones*, sangat penting diterapkan sejak usia dini.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ini mengetahui gambaran pengetahuan kebiasaan menyikat gigi dengan Teknik *Fones* terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III Sd Negeri 060834 Kecamatan Medan Petisah.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan kebiasaan menyikat gigi dengan Teknik *Fones* terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SD Negeri 060834 Kecamatan Medan Petisah.

### **C.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan siswa kelas III SD 080634 Kecamatan Medan Petisah tentang cara menyikat gigi dengan teknik Fones.
2. Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SD 080634 Kecamatan Medan Petisah berdasarkan hasil Debris Indeks.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti  
untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang.
2. Bagi Siswa  
Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya menyikat gigi dengan teknik Fones untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Bagi pihak sekolah  
Memberikan informasi tentang efektivitas teknik Fones dalam menjaga kesehatan gigi siswa, sehingga dapat diterapkan dalam edukasi di sekolah.
4. Bagi tenaga Kesehatan  
Memberikan wawasan bagi dokter gigi dan tenaga medis dalam mengedukasi teknik menyikat gigi yang efektif untuk anak-anak.

5. Bagi poltekes medan

Menambah referensi akademik terkait kebersihan gigi dan teknik menyikat gigi bagi anak usia sekolah dasar.